

**KONSEP AKAL
DALAM PANDANGAN MUHAMMAD ABDUH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh :

SAEPUL ROMDON

NIM. 01510521

**JURUSAN AKIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

**KONSEP AKAL
DALAM PANDANGAN MUHAMMAD ABDUH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam**

Oleh :

SAEPUL ROMDON
NIM. 01510521

**JURUSAN AKIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Drs. Sudin, M.Hum.
Zuhri, S.Ag, M. g.
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Pembimbing

Yogyakarta, 4 Juli 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

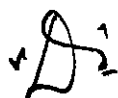
Nama Mahasiswa	: Saepul Romdon
NIM	: 01510521
Jurusan	: Akidah Filsafat
Fakultas	: Ushuluddin
Judul Skripsi	: Konsep Akal Dalam Pandangan Muhammad Abduh

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunagasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Drs. Sudin, M. Hum.
NIP: 150 239 744

Pembimbing II



Zuhri, S. Ag, M. Ag.
NIP: 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1458/2006

Skripsi dengan judul : *Konsep Akal Dalam Pandangan Muhammad Abduh*

Diajukan oleh :

1. Nama : Saepul Romdon
2. NIM : 01510521
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 20 Juli 2006 dengan nilai : 81,33 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150 239 744

Sekretaris Sidang

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150 239 744

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150 239 744

Pembantu Pembimbing

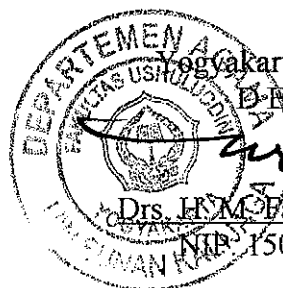
H. Zuhri, M. Ag
NIP. 150 318 017

Penguji I

M. Fatkhan, M. Hum
NIP. 150 292 262

Penguji II

H. Zuhri, M. Ag
NIP. 150 318 017



Yogyakarta, 20 Juli 2006

DEKAN

Drs. H. M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

“Lawan pendapat adalah kawan berpikir”

(Muhammad Abduh)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada :

1. *Babeh dan Ummi tercinta.*
2. *Saudara-saudaraku tersayang teh' Ida, teh' Noer, Dewi dan Alex yang selalu memberi motivasi.*
3. *Nenk Jore yang selalu memberi sweet smile dan perhatian tiada henti.*
4. *sohib-sohib ku Lugest, Irawan, Arif, Bg Gafur, Bgenk, Biem-Biem.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Akal sebagai karunia dari Tuhan, mempunyai kekuatan yang begitu besar, sehingga manusia dengan akalnya mampu mewujudkan sesuatu yang dikehendakinya. Namun kekuatan akal menjadi diragukan, ketika menghadapi suatu permasalahan yang berada di luar jangkauan akal. Pada akhirnya menimbulkan anggapan, bahwa akal mempunyai keterbatasan, namun menyadari bahwa akal itu terbatas adalah sesuatu yang tidak mudah, jika manusia percaya bahwa penemuan-penemuan yang dihasilkan akal akan berkembang terus, tetapi pada kenyataannya manusia secara umum berbeda pendapat mengenai suatu kebenaran yang dihasilkan oleh akal. Adapun teori mengenai akal sebenarnya telah banyak ditulis oleh beberapa filosof barat, filosof Islam maupun oleh ahli-ahli agama.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis hendak mengkaji persoalan mengenai konsep akal dengan merujuk pada pemikiran Muhammad Abduh (1849 M- 1905 M). Penelitian ini dilakukan, *pertama*, untuk mengetahui konsep akal menurut pemikiran Muhammad Abduh. *kedua*, untuk mengetahui kemampuan akal dalam memahami realitas Tuhan. Dalam penelitian ini, penulis menelusuri beberapa langkah untuk memahami pemikiran Muhammad Abduh secara mendalam. Penulis memulai proses penelitian dengan *library research* (kajian) sebagai sarana untuk mengumpulkan beberapa tulisan Muhammad Abduh tentang akal serta tema-tema lainnya yang berkaitan dengan masalah tersebut, kemudian penulis memakai pendekatan filosofis, yang menggunakan metode deskripsi dan metode interpretasi.

Dari analisis penulis mengenai konsep akal, penulis menyimpulkan bahwa akal merupakan karunia dari Tuhan yang diperuntukan bagi manusia, agar manusia menjadi makhluk yang sempurna. Akal merupakan pembeda antara manusia dan makhluk lainnya dan kekuatan akal tidak terbatas mengetahui hal-hal keduniawian tetapi juga hal-hal yang berhubungan dengan akhirat. Muhammad Abduh mempercayai sepenuhnya bahwa manusialah yang mampu melakukan hubungan dua arah dengan Tuhan. Sedangkan mengenai kemampuan akal mengetahui realitas Tuhan adalah dengan cara meneliti fenomena-fenomena alam sekitar untuk mengetahui rahasia-rahasia yang terletak di belakangnya, yang pada akhirnya akal sampai pada suatu kesimpulan bahwa alam nyata ini harus ada pencipta dan sang pencipta tersebut adalah Tuhan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanyalah bagi Allah swt, yang karena rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, sahabat, keluarga, serta orang-orang yang mengikuti jejaknya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul **“Konsep Akal Dalam Pandangan Muhammad Abduh”**, al-Hamdulillah telah dapat diselesaikan, dan semua itu tidak luput dari kekurangan. Penulis sadar sepenuhnya, bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa adanya bantuan dan sumbangsih dari banyak pihak, untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Drs. Sudin, M. Hum selaku pembimbing I dan bapak Zuhri, M. Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Para dosen Fakultas Ushuluddin yang telah mengajarkan ilmunya.
5. Bapak dan ibu karyawan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Kolese Ignatius dan Perpustakaan Daerah.

6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini baik secara material dan spiritual dengan ketulusan dan keiklasan do'a.

7. Bg Gafur, Bgenk plus Oza, Topo, anak-anak al-Capoone, Neank Laksa Limbong plus Bg Ade, Anesta dan "Keluargaku" Biem-biem di Jok-Teng Kulon yang ku cintai dan selalu memberi dukungan.

8. NenK Jore yang selalu memberiku spirit, motivasi dan do'a, serta semua pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, dan yang akan selalu kukenang dalam hati.

Kemudian hanya kepada Allah swt, penulis mohon pertolongan dan memanjatkan do'a, semoga Allah memberikan balasan yang terbaik sebagai amal ibadah di sisi-Nya, Amin...

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat berguna bagi pengembangan keilmuan filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin, khususnya bagi penulis sendiri..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 juli 2006

Penulis

Saepul Romdon

SISTEM TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عربية	ditulis	'arabiyyah
ذكر الله	ditulis	zīkrullah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

دراسة	ditulis	dirasāh
-------	---------	---------

بصيرة	ditulis	basīrah
-------	---------	---------

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-Auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

مجموعة الأحكام	ditulis	majmū‘at al-Aḥkām
----------------	---------	-------------------

D. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	a
_____	kasrah	ditulis	i
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif برهان	ditulis ditulis	ā burhān
2.	fathah + ya’ mati مستشفى	ditulis ditulis	ā mustasyfā

3.	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	تخير	ditulis	takhyīr
4.	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	نور	ditulis	nūr

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, tanpa menghilangkan huruf “al”.

السماء	di tulis	al-Samā’
الشمس	di tulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

علم اليقين	ditulis	‘ilm al-Yaqīn
حق اليقين	ditulis	haq al-Yaqīn

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
SISTEM TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II : BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH	
A. Riwayat Hidup	12
B. Pokok-pokok Pemikiran	25
C. Karya-karya Muhammad Abduh	32

BAB III : PERSOALAN TENTANG AKAL

A. Akal	36
B. Akal Dalam Tinjauan al-Qur'ān dan al-Hadīst	39
C. Akal Dalam Pemikiran Beberapa Filosof Islam	41

BAB IV : PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH TENTANG AKAL

A. Hakikat Akal	50
B. Fungsi Akal	55
C. Kedudukan Akal Pada Manusia	61
D. Akal Menentang Taklid	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Islam di masa modern pada dasarnya adalah sejarah yang berasal dari pengaruh barat terhadap masyarakat Islam, khususnya sejak abad ke-13 H/19 M. Fase pertama dari pengaruh ini adalah bersifat politis dan militer.¹ Yang mana dalam setiap kasus kaum muslimin selalu terkalahkan dan secara politis tertundukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keadaan ini diikuti pula oleh terjadinya benturan-benturan intelektual dan keagamaan, yang berasal dari umat Islam itu sendiri atau pun dari masyarakat di luar Islam seperti halnya para missionaris Kristen, pemikiran barat modern dan studi atau kritis barat terhadap Islam.

Kegoyahan yang timbul akibat kekalahan dan penyerahan politik ini menjadikan kaum muslimin secara psikologis kurang mampu menjawab berbagai tantangan intelektual dari pemikiran modern. Ini meninggalkan kesan bagi pengamat di luar Islam, bahwa Islam secara internal menjadi tidak mampu untuk merekonstruksi dirinya sendiri dan apa pun usaha rekonstruksi yang akan dilakukannya tetap akan berada dibawah pengaruh-pengaruh barat.

Sebenarnya permasalahan internal yang dihadapi oleh kaum muslimin adalah dalam bidang lembaga-lembaga sosial Islam. Seperti, hukum perkawinan, hukum perceraian, ekonomi, kedudukan wanita dan sebagainya. Ini merupakan

¹ Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 2003), hlm. 311.

kajian yang memerlukan pemikiran intelektual, karena suatu perubahan dalam suatu adat istiadat sosial, tentunya akan melibatkan suatu pemikiran yang menyentuh ide-ide dasar tentang keadilan sosial.²

Selain permasalahan internal di atas, juga terdapat permasalahan yang ditimbulkan oleh teori-teori ilmiah dan filosofis barat modern, tentang kepercayaan-kepercayaan agama seperti Tuhan, alam, manusia dan kehidupan setelah mati. Pada level yang umum seluruh permasalahan tersebut diangkat, menjadi permasalahan yang terkait antara akal dan agama atau mengenai apakah akal dan agama dapat saling berakomodasi.

Pada abad ke-19 M, kondisi itu mulai mencair, ini ditandai dengan munculnya para pemikir dan tokoh pembaharuan Islam yang mencoba mengkolaborasikan kembali pemahaman keagamaan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, dan salah satu tokoh pembaharu sekaligus pelopor kemajuan pemikiran ke-Islaman pada saat itu adalah syaikh Muhammad Abduh.

Muhammad Abduh merupakan tokoh pembaharu Islam, beliau adalah seorang pemikir sekaligus ulama Mesir abad modern, yang mengembangkan gerakan pembaharuan Islam melalui gerakan-gerakan kultural yang mengandung implikasi ke arah pemikiran yang kritis sebagai landasan untuk menemukan kembali konsep-konsep baru. Beliau pula yang mengembangkan suatu "*theologi*" yang memberi perhatian besar pada penggunaan akal dan membangkitkan kembali teori pemikiran Mu'tazilah (Rasionalis Islam).³

² *Ibid.*, hlm. 315.

³ Rasio yang dimaksud adalah rasio yang dibentuk oleh nilai-nilai dasar ke-Islaman yang meliputi pemikiran keagamaan, *theologi* dan sistem moral untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)

Kontribusi pembaharuan pemikiran Muhammad Abduh yang paling menonjol dan menjadi fokus gerakannya meliputi dua bidang, yaitu pembaharuan *theologi* dan hukum.⁴ Kedua aspek inilah yang dianggapnya sangat vital, yang pada masa itu dilupakan umat Islam, sehingga benih kemunduran terjadi hampir di seluruh lini kehidupan.

Gerakan pembaharuan di bidang *theologi* mempunyai tujuan untuk mengembalikan kepercayaan kaum muslimin pada kepercayaan yang benar, yaitu kembali kepada ajaran tauhid yang murni. Munculnya gerakan ini karena pada waktu itu umat Islam telah dicemari oleh unsur-unsur *khurafat* sebagai akibat dari pemahaman sufistik yang keliru.⁵ Sedangkan dalam aspek hukum, pemikiran Muhammad Abduh tercermin dalam tiga prinsip, yaitu al-Qur'ān sebagai sumber ajaran syari'at, memerangi taklid dan berpegang kuat pada akal dalam memahami ayat-ayat al-Qur'ān.⁶

Pemikiran Muhammad Abduh seperti dijelaskan sebelumnya, lebih bercorak rasional. Ini terlihat dari tulisan-tulisannya yang banyak menggunakan kata "akal". Begitu pun dalam kajian *theologinya*, akal menurutnya mempunyai peranan yang sangat penting. Akal dalam definisi Muhammad Abduh adalah suatu daya yang hanya dimiliki oleh manusia, oleh karena itu dialah yang

ke-masyarakatan ke-alaman (natural-fisik) maupun metafisika (supranatural). Abdul Mun'im Muhammad Khallaf, *Agama dalam Perspektif Rasional*, terj. Ahmad Shodieq Noor Rahmat (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), hlm. 10.

⁴ Hery Sucipto, *Ensiklopedia Tokoh Islam dari Abu Bakr hingga Nasr dan Qhardawi* (Jakarta: Hikmah, 2003), hlm. 252.

⁵ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah, Pemikiran dan Gerakannya* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 23.

⁶ Hery Sucipto, *op. cit.*, hlm. 253.

membedakan manusia dari makhluk-makhluk lainnya.⁷ Selain itu dengan akal, manusia mampu mencapai pengetahuan yang lebih tinggi yaitu dapat mengetahui adanya Tuhan,⁸ di samping itu akal juga dapat mengetahui sifat-sifat Tuhan, walau pun tidak seluruhnya.⁹ Dalam pembahasannya tentang akal, Muhammad Abduh membagi "*maklum*" atau yang dapat dicapai oleh akal kepada tiga bagian, yaitu, "*Mungkin*" bagi dzat-Nya, "*Wajib*" bagi dzat-Nya dan "*Mustahil*" bagi dzat-Nya.¹⁰

Sebelum Muhammad Abduh, permasalahan akal juga telah dibahas oleh para filosof Islam lainnya. Di antaranya al-Kindi (801 M - 873 M), al-Farabi (870 M - 950 M), Ibnu Sina (980 M - 1037 M), Ibnu Rusyd (1126 M - 1198 M) dan lain sebagainya. al-Kindi mendefinisikan akal sebagai alat untuk mencari kebenaran dan mempunyai fungsi untuk mengetahui hal-hal yang universal, termasuk juga mengetahui macam-macam dan jenis-jenis.¹¹ Ia membagi akal ke dalam empat bentuk. *Pertama*. Akal yang ia sebut dengan Akal *pertama*, ia berada di luar jiwa, bersifat Ilahi dan selalu aktif. *Kedua*, akal dalam potensi.

⁷ Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah* (Jakarta: UI-Press, 1987), hlm. 44.

⁸ Membahas Tuhan sama artinya dengan membahas eksistensi, penciptaan alam semesta dan agama, dengan kata lain mengenai "*Realitas*", "*Manifestasi*" dan "*Reintegrasi*". F. Schoun, *Memahami Islam*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 2.

⁹ Harun Nasution, *op. cit.*, hlm. 49.

¹⁰ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus A.N. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 56.

¹¹ Fuad Farid Isma'il dan Abdul Hamid Mutawalli, *Cepat Menguasai Ilmu Filsafat* (Yogyakarta: Ircisod, 2003), hlm. 163.

Ketiga, akal yang memperoleh konsep abstrak dan universal. *Keempat*, akal demonstratif.¹²

al-Farabi mendefinisikan akal sebagai daya yang hanya ada pada manusia dan digunakan untuk memikirkan hal-hal yang masuk akal. Ia membagi akal ke dalam dua bagian, yaitu akal praktis dan akal teoritis.¹³ Sedangkan Ibnu Sina berpendapat bahwa akal merupakan sesuatu kekuatan yang terdapat dalam jiwa manusia. Ia mengklasifikasikan akal ke dalam dua bagian, yaitu akal teoritis dan akal praktis.¹⁴ Bagi Ibnu Rusyd akal adalah unsur tertinggi pada manusia yang berfungsi untuk menyerap gagasan, konsep yang bersifat universal dan hakiki,¹⁵ unsur ini merupakan asal daya cipta manusia. Ia membagi akal dalam dua bagian, yaitu akal yang bersifat teoritis dan praktis. Untuk lebih jelasnya pembahasan ini akan diuraikan pada bab selanjutnya.

Menggambarkan kemampuan akal sebagai kekuatan yang dapat mencapai kedudukan manusia dalam peradaban dan kebudayaannya adalah sesuatu yang lumrah, namun menyadari bahwa akal itu terbatas adalah sesuatu yang tidak mudah, jika kita telah terpukau oleh penemuan-penemuan di zaman ultra-modern ini, apalagi kita masih akan selalu percaya bahwa penemuan-penemuan itu akan terus berkembang, maka sulit rasanya untuk mengatakan bahwa akal itu terbatas kemampuannya.

¹² JWM. Bakker SJ, *Sejarah Filsafat Dalam Islam* (Yogyakarta: Kanisius, 1978), hlm. 30.

¹³ Fuad Farid Isma'il dan Abdul Hamid Mutawalli, *op. cit.*, hlm. 171.

¹⁴ Abbas Mahmud Aqqad, *Filsafat Pemikiran Ibnu Sina*, terj. Yudian Wahyudi Asmin (Solo: Pustaka Mantiq, 1988), hlm. 108.

¹⁵ Syarif (ed.), *Para Filosof Muslim* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 126.

Atas dasar itulah, penulis ingin mengangkat judul "*Konsep Akal Dalam Pandangan Muhammad Abduh*" dalam skripsi ini, dan yang menjadi fokus pembahasannya adalah akal, bukan *theologi*. Kalau pun ada pembahasan *theologi*, itu hanya sebagai kaitan yang berfungsi untuk memperjelas pokok pembahasan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka untuk memberikan kejelasan mengenai arah pembahasan dan batasan pembahasan agar tidak melebar, maka sangatlah penting adanya rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan.

Adapun pokok pembahasan yang akan dikaji dalam penulisan ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah konsep akal dalam pemikiran Muhammad Abduh ?
2. Bagaimana akal dapat mengetahui realitas Tuhan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami konsep akal dalam pemikiran Muhammad Abduh.
2. Dengan mengerti dan memahami akal, kita bisa membedakan apa yang secara moral itu baik dan benar, sehingga dapat kita terapkan pada masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui pemikiran Muhammad Abduh telah banyak diungkap melalui berbagai penelitian. Antara lain yang ditulis oleh Charles C. Adams dengan judul: *Islam and Modernism in Egypt*, Mukti Ali dengan judul: *Alam Pemikiran Islam di Timur Tengah*, Arbiyah Lubis dengan judul: *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh (suatu studi perbandingan)*.

Sedangkan buku yang berkaitan dengan akal antara lain adalah tulisan Harun Nasution Yang berjudul: *Akal dan Wahyu dalam Islam, Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran, Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Dalam buku yang pertama, Harun Nasution menjabarkan peran akal dan wahyu dalam perkembangan ilmu fiqih, theologi dan filsafat. Pada buku yang kedua, Harun Nasution menerangkan implikasi dan implementasi rasional dalam memahami agama, theologi, masyarakat dan budaya. Sedangkan pada buku yang ketiga, Harun Nasution menerangkan pokok pemikiran Muhammad Abduh tentang akal, fungsi wahyu, faham kebebasan manusia, fatalisme, sifat-sifat Tuhan, perbuatan Tuhan dan konsep iman.

Di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis juga telah menelusuri beberapa kajian tentang pemikiran Muhammad Abduh diantaranya adalah *Pemikiran Muhammad Abduh tentang Hukum Akal* yang ditulis oleh Trio Handoyo, yang membahas tentang hukum akal beserta pembagiannya yang meliputi hukum "*Wajib*", hukum "*Mustahil*", hukum "*Mungkin*". Kemudian *Aspek Aspek Pembaharuan Islam Muhammad Abduh* yang ditulis oleh Burhanuddin, yang meliputi tiga aspek, yaitu pemikiran Islam, pembaharuan pendidikan Islam dan perumusan kembali ajaran Islam sejalan

dengan pemikiran modern atau ilmu pengetahuan dalam Islam, dan masih banyak lagi beberapa judul lain yang tidak bisa penulis sebutkan.

Dari sekian banyak tulisan yang mengulas tentang Muhammad Abduh, penulis menambahkan satu tema lagi, yaitu *Konsep Akal dalam Pandangan Muhammad Abduh*. Fokus pembahasannya hanya menitik beratkan pada masalah akal, yang akan dikaji secara spesifik dan lebih mendalam, yang dikomparasikan dengan para filosof sebelum Muhammad Abduh, sehingga dapat diketahui posisi Muhammad Abduh dalam pemikirannya mengenai akal dengan para filosof sebelumnya. Hal ini berbeda dengan tulisan yang dibuat oleh Harun Nasution yang berjudul *Muhammad Abduh dan Teologi rasional Mu'tazilah* yang menjelaskan posisi Muhammad Abduh dalam pemikirannya mengenai akal dengan para aliran *theologi* Islam.

E. Metode Penelitian

Dalam penyusunan sebuah karya ilmiah tentu tidak akan terlepas dari penggunaan metode, sebab metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara baik, terarah dan dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁶ Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷ Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan filsafat.

¹⁶ Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

¹⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 62.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari objek material dan objek formal. Objek material adalah pikiran salah seorang filosof, untuk satu karyanya atau hanya satu topik saja.¹⁸ Dalam hal ini yang menjadi objek materialnya adalah pemikiran Muhammad Abduh sebagaimana tertulis dalam buku *Risālah Tauhīd* dan kemungkinan karya-karya lainnya. Sedangkan objek Formal adalah pemikiran kefilosafatan yang penulis jadikan sebagai alat analisis terhadap pemikiran Muhammad Abduh, pemikiran kefilosafatan tersebut adalah mengenai konsep tentang akal.

2. Teknik Pengumpulan data

Penulisan ini menggunakan model penelitian *Historis Faktual*, yaitu metode yang dapat dipahami dengan melakukan penyelidikan terhadap pikiran seorang tokoh filosof atau pun theolog dengan cara mengumpulkan data yang tersebar di perpustakaan (*library research*) mengenai salah satu topik yang dibahas dalam suatu karya tokoh tersebut.¹⁹ Dengan kata lain, ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meneliti buku atau catatan-catatan lain yang ada relevansinya dengan tema yang diangkat.

Pengumpulan data ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primernya adalah karya pemikiran yang dihasilkan oleh Muhammad Abduh sendiri. Dalam hal ini adalah buku yang berjudul *Risālah Tauhīd*. Sedangkan data sekundernya adalah pemikiran yang berasal dari tokoh lain terhadap

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 95.

¹⁹ Anton Baker, op. cit., hlm. 136.

pemikiran Muhammad Abduh yang telah banyak kita temui, baik itu berupa buku atau karya tulis lainnya, yang ada kaitannya dengan tema yang dibahas dalam tulisan ini.

3. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul, penulisan dilanjutkan dengan mengolah data-data yang telah didapatkan, agar dapat dipahami dengan jelas. Adapun metode yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah :

a. Metode Deskripsi

Yaitu Metode yang menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh.²⁰

Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian akan dibahasakan kembali secara sistematis dan seteliti mungkin.

b. Metode Interpretasi

Yaitu menyelami karya tokoh untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh tersebut secara khas.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran serta memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya ke dalam lima bab dan masing-masing bab dibagi ke dalam beberapa sub bab. Maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

²⁰ Sudarto, *op. cit.*, hlm. 100.

²¹ Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

Bab pertama dari tulisan ini adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua dari tulisan ini menguraikan biografi Muhammad Abduh yang di dalamnya berisikan riwayat hidup, pokok-pokok pemikiran dan karya-karya yang dihasilkannya.

Bab ketiga merupakan paparan mengenai persoalan tentang akal, yang akan membahas tentang akal, akal dalam tinjauan al-Qur'ān dan al-Hadīst dan akal dalam pemikiran beberapa filosof Islam.

Bab keempat merupakan inti dari pembahasan skripsi ini yang memuat topik-topik pemikiran Muhammad Abduh tentang akal, yaitu hakikat akal, fungsi akal, kedudukan akal pada manusia dan akal menentang taklid.

Bab kelima merupakan bagian yang terakhir dari skripsi ini yang memuat kesimpulan, saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep akal bagi Muhammad Abduh adalah:

1. Akal mempunyai kedudukan yang tinggi, di samping pembeda dengan makhluk lain, akal juga merupakan satu-satunya alat untuk mengetahui adanya Tuhan atau sebagai hubungan dua arah antara manusia dengan Tuhan. Kekuatan akal tidak hanya mampu mengetahui hal-hal kedunawian, tetapi juga hal-hal yang berhubungan dengan akhirat. Berkenaan dengan wahyu, akal tidak menafikan adanya wahyu, jelasnya tidak ada pertentangan antara akal dan wahyu, karena keduanya merupakan petunjuk yang berasal dari Tuhan.
2. Dalam kekuatannya, akal dapat meneliti fenomena-fenomena alam sehingga mampu menyingkap rahasia-rahasia yang terletak di belakangnya. Pada akhirnya akal sampai pada suatu kesimpulan bahwa alam nyata ini harus ada pencipta, dan sang pencipta tersebut adalah Tuhan.

B. Saran-saran

Setelah penulis membahas pemikiran Muhammad Abduh tentang akal, rupanya penulis mendapatkan banyak pemikiran Muhammad Abduh yang lain yang bersifat kritis dan membangun, salah satunya adalah pemikiran beliau mengenai perbaikan pengadilan agama, yang ia muat dalam buku "*Taqrīr Fī*

Ishlāh al-Mahākimi al-Syar'īyyah” yang belum banyak diungkap oleh para peneliti ilmu agama, khususnya para penelaah pemikiran tokoh-tokoh Islam

Penulis telah mencoba mengupas pemikiran Muhammad Abduh dalam masalah akal secara maksimal, akan tetapi sebagai manusia biasa penulis tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus A.N. Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Al Ahwani, Ahmad Fuad. *Filsafat Islam* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985
- Al Bahiy, Muhammad. *Pemikiran Islam Modern*, terj. Su'adi Sa'ad. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986
- Al Manawi Al Hadaddi, Muhammad Tajuddin bin. *272 Hadits Qudsi*, terj. H. Samim Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu, 1984
- Ali, Mukti. *Alam pikiran Islam Modern di Timur Tengah*. Jakarta: Djambatan, 1995
- Ali, Yunasril. *Perkembangan Pemikiran Falsafi Dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Anwar, Syamsul. "Filsafat dan Syari'ah dalam pemikiran Ibnu Rusyd", *al-Jami'ah*, Oktober 1993
- Aqqad, Abbas Mahmud. *Filsafat Pemikiran Ibnu Sina*, terj. Yudian Wahyudi Asmin. Solo: Pustaka Mantiq, 1988
- Baker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- _____, dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bakker, JWM. *Sejarah Filsafat Dalam Islam*. Yogyakarta: Kanisius, 1978
- Dasuki, Thawil Akhyar. *Sebuah Kompilasi Filsafat Islam*. Semarang: Dian Utama, 1993

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994

Ghulsyani, Mahdi. *Filsafat Sain Menurut al-Qur'an*, terj. Agus Effendi. Bandung: Mizan, 1995

Hanafi, A. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976

_____, *Pengantar Theologi Islam*. Jakarta: al-Husna Zikra, 1995

Isma'il, Fuad Farid dan Abdul Hamid Mutawalli. *Cepat Menguasai Ilmu Filsafat*. Yogyakarta: Ircisod, 2003

Jameelah, Maryam. *Islam dan Modernisme*, terj. A. Jainuri dan Syafiq A. Mughni. Surabaya: Usaha Nasional, tth

Khallaf, Abdul Mun'im Muhammad. *Agama dalam Perspektif Rasional*, terj. Ahmad Shodieq Noor Rahmat. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992

Lubis, Arbiyyah. *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh, suatu studi perbandingan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993

Majid, Nurcholis (ed.). *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994

Mahmud, Muhammad Natsir. "Karakteristik Tafsir Syaikh Muhammad Abduh", *al-Hikmah*, Juli-September 1993

Mukrim, Abdul al-Salim. *Pemikiran Islam antara Akal dan Wahyu*. Jakarta: Mediyatama, 1988

Munawwir, Achmad Warson dan A. Mustofa Bisri. *Kamus al-Bisri, Indonesia-Arab Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1999

Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: UI-Press, 1986

_____, *Islam Di tinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press, 1985

- _____, *Kedudukan Akal Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1979
- _____, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Jakarta: UI-Press, 1987
- _____, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah, Pemikiran dan Gerakannya*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Partanto, Pius A dan M Dahlan al-Barry. *Kamus Populer* Surabaya: Arkola, tth
- Poerwantana (dkk.). *Seluk beluk Filsafat Islam*. Bandung: Rosda, 1988
- Qardhawi, Yusuf. *al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani, 1998
- Rahman, Fazlur. *Islam*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 2003
- Rahnema, Ali (ed.). *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1995
- Schoun, F. *Memahami Islam*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1983
- Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir Al Manar Karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994
- Sucipto, Hery. *Ensiklopedia Tokoh Islam dari Abu Bakr hingga Nasr dan Qhardawi*. Jakarta: Hikmah, 2003
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sumardi, Sandyawan "Wewenang Akal Dalam Islam", *Rohani*, Juli 1987
- Syarif (ed.). *Para Filosof Muslim*. Bandung: Mizan, 1993
- Thabathaba'i, Muhamad Husain. *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, terj. A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan, 1992

CURRICULUM VITAE

Nama : Saepul Romdon

TTL : Sumedang, 10 Juli 1983

Alamat : Jl Kebon Pala II, Rt/Rw 11/01, No. 20.
Kel. Kampung Melayu, Kec. Djatinegara
Jakarta-Timur.

Orang Tua

1. Bapak : Iri Djuhari

2. Ibu : Yuyun Aisyah

Pendidikan Formal :

Tahun 1995 lulus SDN 02 petang Kampung Melayu, Jakarta-Timur

Tahun 1998 lulus SMPN 26 Jakarta-Timur

Tahun 2001 lulus MA Tebuireng, Jombang, Jawa-Timur

Tahun 2001 masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta